

Pelatihan Percakapan Sehari-Hari Bahasa Mandarin bagi Orang Tua Siswa dan Guru di Bani Al Haq Islamic School Play Group dan Kindergarten Tangerang

¹⁾Nurhayati, ²⁾Dyas Mulyani Benazir

^{1,2}Dosen Prodi Administrasi Perkantoran D-3, Universitas Pamulang

E-mail: dosen01850@unpam.ac.id; dosen02480@unpam.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pelatihan percakapan sehari-hari Bahasa Mandarin kepada orang tua siswa dan guru di Bani Al Haq Islamic School Play Group dan Kindergarten Tangerang. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mitra terhadap penguatan kompetensi dasar Bahasa Mandarin, terutama karena pembelajaran bahasa asing di sekolah masih lebih dominan pada Bahasa Inggris, sedangkan kemampuan Mandarin belum menjadi kompetensi utama guru maupun orang tua. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi belum adanya pelatihan Mandarin sebelumnya, keterbatasan media pembelajaran untuk pemula, kesulitan pelafalan dan penggunaan nada, serta minimnya penguasaan percakapan sederhana. Metode kegiatan menggunakan pendekatan edukatif melalui ceramah, demonstrasi pelafalan, tanya jawab, praktik percakapan, simulasi, serta evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada 23-25 April 2026 dengan sasaran orang tua siswa dan guru. Materi utama meliputi pengenalan alfabet fonetik Mandarin, nada baca, salam, pengenalan diri, menanyakan kabar, ucapan terima kasih, dan ungkapan sederhana yang relevan dengan komunikasi sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman awal mengenai struktur percakapan dasar, mampu menirukan pelafalan sederhana secara bertahap, dan memiliki motivasi untuk mengenalkan Bahasa Mandarin sebagai bahasa asing tambahan di lingkungan sekolah dan rumah. Kegiatan ini merekomendasikan adanya pelatihan lanjutan berbasis praktik rutin, penyediaan media audio-visual, serta pendampingan guru dan orang tua agar kemampuan percakapan Mandarin dapat berkembang secara berkelanjutan.

Kata kunci: pelatihan, percakapan sehari-hari, bahasa Mandarin, orang tua siswa, guru

Abstract

This community service program was conducted to provide daily Mandarin conversation training for parents and teachers at Bani Al Haq Islamic School Play Group and Kindergarten Tangerang. The program was initiated based on the partner's need to strengthen basic Mandarin competence, particularly because foreign language learning at the school was still dominated by English, while Mandarin had not yet become a core competence among teachers and parents. The main problems included the absence of previous Mandarin training, limited beginner-level learning media, pronunciation and tone difficulties, and minimal mastery of simple daily expressions. The program applied an educational approach through lectures, pronunciation demonstrations, question-and-answer sessions, conversation practice, simulations, and evaluation. The activity was held on April 23-25, 2026 and targeted parents and teachers. The main materials covered Mandarin phonetic alphabet, tones, greetings, self-introduction, asking about conditions, thanking expressions, and other simple expressions relevant to daily communication. The results indicate that participants gained initial understanding of basic conversation structures, were able to gradually imitate simple pronunciation, and showed motivation to introduce Mandarin as an additional foreign language in school and home environments. The program recommends follow-up practice-based training, audio-visual learning media, and continuous mentoring for teachers and parents to sustain Mandarin conversation skills.

Keywords: training, daily conversation, Mandarin language, parents, teachers

PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin memiliki posisi strategis dalam komunikasi internasional karena digunakan secara luas dalam bidang pendidikan, ekonomi, bisnis, dan hubungan lintas negara. Di Indonesia, kebutuhan terhadap penguasaan Bahasa Mandarin terus meningkat sejalan dengan berkembangnya interaksi sosial, budaya, dan ekonomi antara Indonesia dan Tiongkok. Kecenderungan tersebut menjadikan Bahasa Mandarin tidak hanya relevan bagi jenjang pendidikan menengah dan tinggi, tetapi juga mulai diperkenalkan secara bertahap pada lingkungan pendidikan anak usia dini sebagai bagian dari penguatan literasi bahasa asing.

Pada konteks pendidikan anak usia dini, pengenalan bahasa asing perlu dilakukan secara komunikatif, sederhana, dan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Guru dan orang tua memiliki peran penting sebagai lingkungan bahasa pertama yang mendukung anak dalam mengenal bunyi, makna, dan ekspresi dasar. Akan tetapi, Bahasa Mandarin memiliki karakteristik yang berbeda dari Bahasa Indonesia, terutama pada sistem pelafalan, penggunaan nada atau tone, serta aksara Han. Perbedaan tersebut sering menimbulkan kesulitan bagi pemula, khususnya ketika peserta belum pernah memperoleh pembelajaran Mandarin sebelumnya.

Bani Al Haq Islamic School Play Group dan Kindergarten Tangerang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berfokus pada pengembangan karakter, nilai keislaman, serta kemampuan akademik dasar. Berdasarkan observasi awal, pembelajaran bahasa asing di lingkungan sekolah masih didominasi oleh Bahasa Inggris, sedangkan Bahasa Mandarin belum menjadi bagian dari kompetensi utama guru dan orang tua. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan pelatihan dasar bagi guru dan orang tua agar mereka memiliki bekal awal untuk memperkenalkan percakapan sederhana kepada anak, baik di sekolah maupun di rumah.

Permasalahan utama mitra mencakup keterbatasan kemampuan dasar Bahasa Mandarin pada guru dan orang tua, belum adanya program pelatihan khusus, terbatasnya media pembelajaran untuk pemula, kesulitan dalam pelafalan dan penggunaan nada, serta minimnya penguasaan percakapan sehari-hari. Padahal, percakapan sederhana seperti salam, menanyakan kabar, memperkenalkan diri, dan mengucapkan terima kasih merupakan fondasi awal yang mudah diterapkan dalam interaksi harian.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tema pelatihan percakapan sehari-hari Bahasa Mandarin bagi orang tua siswa dan guru di Bani Al Haq Islamic School Play Group dan Kindergarten Tangerang. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan awal kepada peserta

mengenai pelafalan fonetik Mandarin, penggunaan nada, serta praktik percakapan sederhana. Selain itu, kegiatan ini diarahkan untuk mengidentifikasi kendala peserta selama proses pelatihan sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program lanjutan yang lebih sistematis.

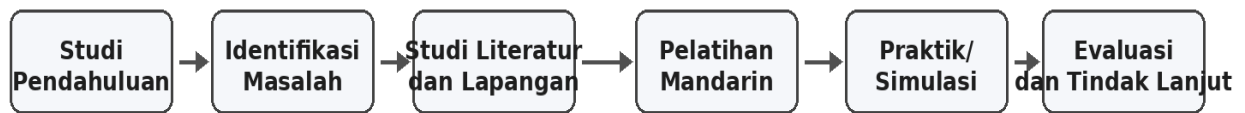
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif. Pendekatan edukatif digunakan untuk menyampaikan konsep dasar Bahasa Mandarin, sedangkan pendekatan partisipatif digunakan agar peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga melakukan praktik pelafalan dan simulasi percakapan. Dengan demikian, kegiatan tidak berhenti pada pemberian informasi, melainkan diarahkan pada pembentukan pengalaman belajar sederhana bagi peserta pemula.

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri atas pra-kegiatan, studi pendahuluan, studi literatur, studi lapangan, pelaksanaan pelatihan, praktik atau simulasi, serta evaluasi. Pada tahap pra-kegiatan, tim pengabdian menyiapkan administrasi, proposal, materi, banner, plakat, serta perlengkapan pembelajaran seperti laptop, proyektor, kabel, dan *sound system*. Pada tahap studi pendahuluan, tim melakukan survei ke kelompok sasaran untuk memperoleh gambaran kebutuhan pelatihan. Pada tahap studi literatur, tim mengkaji konsep pelatihan, percakapan, dan dasar-dasar Bahasa Mandarin sebagai landasan penyusunan materi.

Kegiatan dilaksanakan pada 23-25 April 2026 di Bani Al Haq Islamic School Play Group dan Kindergarten Tangerang. Khalayak sasaran adalah orang tua siswa dan guru. Tim pengabdian terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran D-3 Universitas Pamulang. Materi pelatihan difokuskan pada pengenalan alfabet fonetik Mandarin, pengucapan nada, salam, pengenalan diri, menanyakan kabar, ucapan terima kasih, serta percakapan sederhana yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, tanya jawab, praktik berulang, dan simulasi percakapan. Ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep dasar Bahasa Mandarin. Demonstrasi digunakan untuk memberi contoh pengucapan bunyi dan nada. Tanya jawab digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan peserta. Praktik berulang dan simulasi digunakan untuk melatih keberanian peserta mengucapkan kalimat sederhana. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan partisipasi, respons peserta, kemampuan menirukan pelafalan, serta keterlibatan dalam latihan percakapan.



Gambar 1. Diagram Alir Pemecahan Masalah PKM
Sumber: Pengabdi (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Mitra

Yayasan Deanfarabi merupakan yayasan yang menaungi Bani Al Haq Islamic School Play Group dan Kindergarten Tangerang. Yayasan ini berdiri pada tahun 2019 dan bergerak pada bidang pendidikan anak usia dini. Dalam penyelenggaraan pendidikan, yayasan memiliki peran strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan karakter, penguatan nilai keislaman, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Pembina yayasan adalah Ahmad Farabi, sedangkan ketua yayasan adalah Dean Herdesviana.

Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, Bani Al Haq Islamic School Play Group dan Kindergarten Tangerang memiliki visi memuliakan generasi Islam dengan ilmu serta mempersiapkan murid agar dewasa ketika baligh sesuai konsep Islam. Misi sekolah diarahkan pada penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang HAQ, yaitu bertahap, terstruktur, jelas, dan terukur, serta pengukuran perkembangan murid pada setiap tahapan pembelajaran dalam Fo(u)rward Learning Curriculum. Karakter kelembagaan ini menjadi dasar penting bagi pelaksanaan pelatihan Bahasa Mandarin karena pengembangan bahasa asing tetap ditempatkan sebagai penguatan kompetensi, bukan sebagai pengganti nilai dasar pendidikan Islam yang menjadi identitas sekolah.



Gambar 2. Logo Yayasan Deanfarabi
Sumber: Yayasan Deanfarabi

Pelaksanaan Pelatihan Percakapan Bahasa Mandarin

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan orientasi mengenai pentingnya penguasaan Bahasa Mandarin sebagai bahasa asing yang memiliki nilai strategis. Peserta diberi pemahaman bahwa penguasaan bahasa tidak harus dimulai dari materi yang kompleks, tetapi dapat dimulai dari kosakata dan ekspresi yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Strategi ini dipilih karena peserta merupakan pemula dan sebagian besar belum pernah memperoleh pembelajaran Bahasa Mandarin secara formal.

Materi berikutnya difokuskan pada pengenalan alfabet fonetik atau pinyin dan empat nada dasar dalam Bahasa Mandarin. Pada bagian ini, peserta mengalami tantangan utama dalam membedakan bunyi konsonan dan vokal tertentu, terutama bunyi yang tidak memiliki padanan langsung dalam Bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan tone menjadi kendala karena perubahan nada dapat mengubah makna kata. Oleh sebab itu, pemateri menggunakan demonstrasi, pengulangan, dan koreksi langsung agar peserta dapat membedakan pola bunyi secara bertahap.

Setelah pemahaman dasar diberikan, peserta berlatih percakapan sederhana. Contoh materi meliputi ungkapan salam seperti *Nǐ hǎo*, menanyakan kabar seperti *Nǐ hǎo ma?*, memperkenalkan diri seperti *Wǒ jiào...*, serta ungkapan sederhana seperti *Hǎo de*. Praktik dilakukan secara berpasangan agar peserta terbiasa mendengar dan menjawab. Pola latihan ini mendorong peserta untuk aktif berbicara, tidak hanya menghafal kosakata.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan respons positif melalui keterlibatan dalam tanya jawab, keinginan untuk mengulang pelafalan, dan kesediaan melakukan simulasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik lebih sesuai untuk pelatihan percakapan pemula dibandingkan penyampaian materi satu arah. Temuan ini sejalan dengan karakter percakapan sebagai komunikasi lisan yang spontan dan interaktif, sehingga penguasaan materi perlu dibangun melalui latihan langsung.

Tabel 1. Contoh Materi Percakapan Sehari-hari

Fungsi Bahasa	Ungkapan Mandarin	Makna
Salam	你好！(Nǐ hǎo)	Halo
Menanyakan kabar	你好吗？(Nǐ hǎo ma?)	Apa kabar?
Memperkenalkan diri	我叫... (Wǒ jiào...)	Nama saya ...
	很高兴认识你。 (Hěn gāoxìng rènshi nǐ)	Senang berkenalan denganmu
Respons sederhana	好的！(Hǎo de)	Baik/oke
Percakapan Santai dengan teman	你在做什么？ (Nǐ zài zuò shénme?)	Kamu sedang melakukan apa?
	一起去吃饭吧！ (Yìqǐ qù chīfàn ba)	Ayo makan bersama
	我在工作。 (Wǒ zài gōngzuò)	Saya sedang bekerja

Capaian Kegiatan dan Kendala Pelaksanaan

Capaian utama kegiatan adalah meningkatnya pemahaman awal peserta mengenai percakapan dasar Bahasa Mandarin. Peserta memperoleh wawasan mengenai posisi Bahasa Mandarin sebagai bahasa asing yang dapat mendukung komunikasi global, mengenal perbedaan antara pinyin dan aksara Han, memahami adanya empat nada utama, serta mulai mampu mempraktikkan beberapa ungkapan sehari-hari. Pada tingkat praktis, kegiatan ini memberi pengalaman awal bagi guru dan orang tua untuk mendampingi pengenalan bahasa asing kepada anak secara sederhana.

Kegiatan ini juga memberi manfaat kelembagaan bagi mitra. Sekolah memperoleh model awal pelatihan Bahasa Mandarin yang dapat dikembangkan menjadi program lanjutan, sedangkan orang tua memperoleh bekal untuk membantu anak mengenal ekspresi bahasa asing di rumah. Bagi tim pengabdian, kegiatan ini menjadi bentuk penerapan keilmuan dan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pendampingan langsung kepada masyarakat pendidikan anak usia dini.

Kendala yang ditemukan selama kegiatan berkaitan dengan tiga aspek. Pertama, peserta masih mengalami kesulitan dalam membedakan nada karena Bahasa Indonesia tidak memiliki sistem tone seperti Bahasa Mandarin. Kedua, sebagian peserta belum terbiasa membaca pinyin sehingga pelafalan masih dipengaruhi kebiasaan membaca huruf dalam Bahasa Indonesia. Ketiga, keterbatasan waktu pelatihan membuat materi perlu dipilih secara selektif dan difokuskan pada ungkapan yang paling mudah diterapkan. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pelatihan lanjutan perlu disusun secara bertahap, menggunakan audio, kartu kosakata, dan latihan singkat yang dilakukan secara berulang.

Tabel 2. Capaian Hasil Kegiatan

Aspek	Kondisi Awal	Capaian Setelah Pelatihan
Pemahaman Mandarin	Peserta belum memiliki dasar Bahasa Mandarin.	Peserta memahami fungsi pinyin, nada, dan ungkapan dasar.
Pelafalan	Peserta kesulitan membedakan bunyi dan tone.	Peserta mulai mampu menirukan pelafalan sederhana melalui pengulangan.
Percakapan	Peserta belum terbiasa menggunakan ungkapan Mandarin.	Peserta mampu mempraktikkan salam, kabar, pengenalan, dan respons sederhana.
Motivasi	Bahasa Mandarin belum	Peserta menunjukkan minat

Aspek	Kondisi Awal	Capaian Setelah Pelatihan
	menjadi prioritas pembelajaran.	untuk melanjutkan latihan di sekolah dan rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema pelatihan percakapan sehari-hari Bahasa Mandarin bagi orang tua siswa dan guru di Bani Al Haq Islamic School Play Group dan Kindergarten Tangerang terlaksana sebagai upaya penguatan kemampuan bahasa asing dasar bagi peserta pemula. Kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya Bahasa Mandarin, pengenalan pinyin, penggunaan nada, serta praktik percakapan sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta menunjukkan respons positif melalui keaktifan bertanya, mengikuti pengulangan pelafalan, dan melakukan simulasi percakapan.

Kendala utama yang muncul adalah kesulitan membedakan nada, keterbatasan pengalaman membaca pinyin, dan waktu pelatihan yang relatif singkat. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan disarankan menggunakan metode praktik rutin, media audio-visual, kartu kosakata, dan modul sederhana yang dapat digunakan guru maupun orang tua. Sekolah juga disarankan membentuk sesi latihan singkat secara berkala agar materi yang diperoleh tidak berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi berkembang menjadi kebiasaan komunikasi dasar yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianingsih, T. (2018). Using the whole language approach to teaching Mandarin speaking skills in Indonesia. *Jurnal Magister Ilmu Hukum*, 3(2), 6-13. <https://doi.org/10.36722/jmih.v3i2.752>
- Marliani, R. (2015). *Psikologi industri dan organisasi*. Pustaka Setia.
- Nurhayati. (2021). *Bahasa Mandarin I*. Unpam Press.
- Nurhayati, Benazir, D. M., & Arifin, Z. Z. (2024). Pelatihan percakapan sehari-hari bahasa Mandarin di SMK Letris Indonesia 1, Ciputat - Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 4(1).
- Rahman, F. (2011). Bahasa dan kebijakan politik: Kasus bahasa Mandarin di Indonesia. *Proceeding Seminar Internasional Serumpun Melayu V Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin*, 8-9 Juni 2011.
- Sofyandi, H. (2013). *Manajemen sumber daya manusia*. Graha Ilmu.
- Sufianto, A. (2010). Kesalahan penerjemahan bahasa Mandarin pada siswa Sastra China Binus University pada Mata Kuliah Terjemahan Umum. *Jurnal Humaniora*, 1(2), 737-745. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i2.2915>
- Thornbury, S. (2016). *How to Teach Speaking*. Harlow: Pearson Education Limited.

Triasmoko, D., Mukzam, M. D., & Nurtjahyo, G. E. (2014). Pengaruh pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan (Penelitian pada karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Kota Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 12(1), 1-8.